

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM MEGA DURIAN

Paulus Aganta Tarigan¹, Sesilia Nduru²

Universitas Negeri Medan
paulustarigan06@gmail.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprise are the foundation of the Indonesian economy and are classified as such. Therefore, several government and regional programs are needed to implement better development of small and medium businesses, so that they can produce quality regional products. For example, the case study studied states that the problems often faced by Micro, Small and Medium Enterprise are lack of capital, lack of marketing such as promotional media and lack of packaging, as well as a lack of human resources which have an impact on production volume and product quality. The purpose of this research was to find out how big the impact of HR's influence is on an ongoing business or business, and which risk management is suitable to be implemented in Micro, Small and Medium Enterprise businesses. This research uses a qualitative method. Based on the results of observations and interviews conducted with business owners, risk identification at Mega Durian is focused on operational risk because problems tend to often arise from business operations. Therefore, to avoid violations in the Mega Durian business, Risk Management is needed.

Keywords: Risk Management, Micro, Small and Medium Enterprise, Risk Matrix

Pendahuluan

Keberadaan UMKM cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak bisa dihilangkan dari masyarakat, karena keberadaan UMKM sangat bermanfaat bagi sebagian besar masyarakat dalam hal pendapatan dan mendorong terciptanya kreativitas yang selaras dengan pengembangan kegiatan usaha. Dengan unsur tradisi dan budaya masyarakat setempat, UMKM dapat mengakomodasi pekerjaan berskala besar maupun skala kecil mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar. Oleh karena itu, UKM memegang peranan penting sebagai sektor yang memiliki potensi tinggi dan menjadi salah satu penjaga stabilitas perekonomian Indonesia.

UMKM merupakan tumpuan perekonomian Indonesia dan tergolong demikian. Oleh karena itu, diperlukan beberapa program pemerintah dan daerah untuk melaksanakan pengembangan usaha kecil dan menengah yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan produk daerah yang berkualitas. Misalnya saja studi kasus yang dikaji menyatakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh UKM adalah kurangnya modal, kurangnya pemasaran seperti media promosi dan minimnya kemasan, serta minimnya sumber daya manusia yang berdampak pada volume produksi dan kualitas produk. Segala faktor yang menjadi permasalahan dalam dunia industri dapat disebut dengan risiko. Risiko ini disebabkan oleh ketidakpastian perkiraan volume produksi yang menyebabkan kerugian bagi pemilik industri dan pekerja (As Sajad et al., 2020; Suhaimi, 2020) sehingga pengendalian beberapa masalah terkait manajemen risiko industri sangat penting bagi

UMKM.

Salah satu UMKM yang menarik untuk dijadikan sasaran penelitian adalah perusahaan pengolahan makanan. Pengusaha UMKM di sektor durian di kota Medan sedang merasakan tren pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Durian, buah eksotis yang merupakan

salah satu kekayaan alam Indonesia, kini menjadi primadona di pasar domestik dan ekspor, berkat kerja keras dan inovasi dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor ini.

Namun seiring dengan meningkatnya level UMKM, terdapat beberapa faktor yang tidak dapat dihindari, yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih belum memenuhi persyaratan sumber daya manusia dengan kualitas terbaik. Menurut Eri Susan, 2019, Dalam proses operasional perusahaan tentunya terdapat banyak aspek, salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) merupakan individu-individu produktif yang berperan sebagai mesin penggerak organisasi baik institusi maupun perusahaan, yang berperan sebagai aset sehingga memerlukan pelatihan dan pengembangan keterampilannya . Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Keberhasilan sebuah perusahaan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya karena aspek ini akan menjadi kunci dalam membukapintu menuju perjalanan dalam mencapai visi dan misi sebuah perusahaan.

Mengingat urgensi peran personel dalam perusahaan sangat besar, maka pengelolaan personel yang baik mutlak diperlukan. Sumber daya manusia berkaitan dengan kualitasnya, jika kualitasnya tidak kompeten maka akan mempengaruhi tanggung jawab perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan pengelolaan sumber daya manusia tidak lain adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta meminimalkan ketidakpastian atau dampak yang mungkin timbul dari kegiatan operasional internal perusahaan.

Mega Durian merupakan tempat yang menyediakan buah durian kepada masyarakat kota Medan. Setiap usaha tentu tidak lepas dari permasalahan, begitu pula UMKM Mega Durian. Permasalahan yang dihadapi para penjual durian saat ini adalah terkait dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam operasionalnya. Dilihat dari aktivitas usahanya masih ditangani oleh pemilik usaha.

Hal yang mendasar dalam mengelolanya sumber daya manusia adalah dimulai dengan sesuatu rancangan yang cukup matang. Perencanaan ini bisa meliputi jumlah tenaga kerjahingga penempatan kerja sesuai dengan keahliannya (*The Right Man in The Right Place*). Kesalahan dalam pengalokasian sumber daya manusia bisa berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas karyawan dan akan berdampak pada tingkat efisiensinya, oleh karena itu meskipun posisi HRD dipegang oleh general manager tetap diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan benar. Berhubungan dengan penulisan artikel ini, maka penulis melakukan penelitian dengan berjudul analisis manajemen risiko pada pengelolaan UMKM yang berhubungan dengan sistem operasional suatu bisnis.

Studi Literatur

Pengertian Risiko

Risiko adalah ketidakpastian, merupakan ilusi yang diciptakan manusia karena pengetahuannya di bidang ini tidak lengkap. Ketidakpastian yang dihadapi suatu perusahaan dapat menimbulkan dampak yang merugikan atau menguntungkan. Apabila ketidakpastian yang dihadapi mempunyai dampak positif maka disebut peluang. Sementara itu, ketidakpastian yang mempunyai dampak buruk disebut risiko. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah suatu keadaan yang tidak menentu pada seseorang atau perusahaan yang dapat menimbulkan dampak yang merugikan. Manajemen risiko memiliki beberapa definisi, antara lain: Manajemen risiko diartikan sebagai suatu pendekatan komprehensif dalam menangani seluruh kejadian yang menimbulkan kerugian. Manajemen risiko dikatakan sebagai proses logis yang bertujuan untuk memahami paparan terhadap bahaya. Para profesional menerapkan langkah-langkah manajemen risiko untuk merespons berbagai risiko.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi bertindak untuk memetakan permasalahan yang ada dengan menerapkan pendekatan manajemen yang berbeda secara holistik dan sistematis. Pentingnya manajemen risiko lebih luas, yaitu. segala risiko yang terjadi di masyarakat (properti, kehidupan finansial, kerugian usaha, dll) dilihat dari sudut pandang manajemen perusahaan. Manajemen risiko adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang dimiliki organisasi untuk mengelola, mengendalikan, dan mengelola risiko organisasi.

Analisis SWOT

Menurut Hirawati & Sijabat, 2020, Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu perusahaan. Beberapa ahli berpendapat bahwa analisis SWOT sangat berguna bagi perusahaan untuk merencanakan dan merancang strategi terbaik terhadap kondisi pasar. Analisis ini juga dapat dilakukan untuk mengetahui aspek produk, tempat, industri atau orang yang disebutkan. Secara umum SWOT melibatkan penentuan tujuan bisnis dengan terlebih dahulu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis/perusahaan.

a. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan merupakan hal yang terura dalam sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan mengalami kesuksesan ketika mereka mengetahui kekuatan atau kelebihannya. Kekuatan atau kemampuan inilah yang menjadi sarana terbesar perusahaan untuk bertahan hidup dan berinovasi.

b. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan adalah suatu aktivitas yang tidak berjalan dengan baik dalam sebuah usaha, seperti keterbatasan dalam berinovasi ataupun beberapa hal yang berpengaruh pada perkembangan bisnis (usaha)

c. Opportunities (Peluang)

Peluang merupakan faktor pendukung kesuksesan dalam bisnis atau faktor positif yang muncul dan menawarkan peluang bagi bisnis untuk memanfaatkannya. Ketika sebuah perusahaan mengetahui kapan peluang muncul, maka akan mudah bagi mereka untuk memanfaatkan peluang tersebut.

d. Threats (Ancaman)

Ancaman merupakan ancaman terhadap usaha yang dapat menghambat berkembangnya usaha, seperti munculnya pesaing-pesaing baru dan perubahan peraturan resmi yang dapat menghambat keberhasilan usaha atau bahkan menimbulkan kerugian bagi usaha itu sendiri.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang biasanya disebabkan oleh adanya permasalahan dalam perusahaan akibat lemahnya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh perusahaan (Fahmi, 2016). Faktor permasalahan internal tersebut antara lain buruknya kinerja pekerja, buruknya kualitas sumber daya alam, bencana alam, permodalan yang tidak sehat, kegagalan sistem, dan lain-lain. Manajemen risiko operasional dapat digunakan untuk mengurangi potensi dampak negatif dari disfungsi proses internal akibat kegagalan sistem dan/atau kesalahan manusia yang disebabkan oleh kejadian eksternal. Untuk mencapai tujuan operasionalnya, perusahaan harus mempertimbangkan risiko operasional yang dapat mempengaruhi kinerjanya, termasuk risiko kehilangan personel dan sistem yang rusak akibat proses internal, inkonsistensi, atau peristiwa eksternal.

Manajemen Risiko Perusahaan

Manajemen risiko perusahaan adalah pendekatan yang dilakukan terhadap pengurangan risiko. Menurut Wesioly dan Moeller, 2020, Manajemen risiko perusahaan mengatur praktik manajemen risiko ke dalam kerangka kerja yang memungkinkan organisasi mengelola risiko secara

terkoordinasi dan terintegrasi. Risiko perusahaan dapat ditentukan melalui beberapa langkah (Rika dan Romi, 2019), yaitu:

1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko merupakan langkah awal yang harus diterapkan dalam manajemen risiko operasional. Perusahaan mampu mengidentifikasi jenis risiko dan karakteristik risiko operasional seluruh produk dan transaksi secara berkala. Risiko yang muncul dan merugikan dapat diakibatkan oleh gangguan proses bisnis internal, kesalahan personel, kesalahan sistem, kerugian di luar perusahaan, pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pemantauan risiko

Pemantauan risiko bertujuan untuk memastikan risiko operasional tetap dalam tahap yang telah ditentukan. Pemantauan risiko secara berkala harus dilakukan terhadap seluruh kemungkinan risiko operasional dan insiden merugikan.

3. Manajemen Risiko

Opan Arifudin et al., (2020:79) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu tindakan untuk melindungi perusahaan terhadap kerugian dengan menentukan cara terbaik dalam menghadapi risiko. Manajemen risiko ini dilaksanakan setelah risiko diidentifikasi dan dipantau. Dengan kata lain, jika suatu risiko tidak dapat dihindari maka perusahaan harus mengelolanya. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelola risiko adalah sebagai berikut:

- A.. Penghindaran Risiko (*Risk Avoidance*), risiko dapat dihindari dengan menghindari aktivitas yang menimbulkan kerugian besar.
- b.. Menahan Risiko (*Risk Retention*), metode ini digunakan karena dampak suatu peristiwa yang merusak masih dapat diterima.
- c.. Memindahkan Risiko (*Risk Transfer*), dapat dialihkan sebagian atau seluruhnya dengan mengasuransikan risiko tersebut kepada pihak lain. dari.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pedagang. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara berupa tanya jawab untuk mengidentifikasi informasi terkait risiko bisnis Mega Durian. Mega Durian merupakan UMKM yang menjual buah durian segar. Tempat Penelitian ini dilakukan di Mega Durian yang lokasinya di Jl. Jamin Ginting No. 99, Kwala Bekala. Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, 20224.

Hasil dan Pembahasan

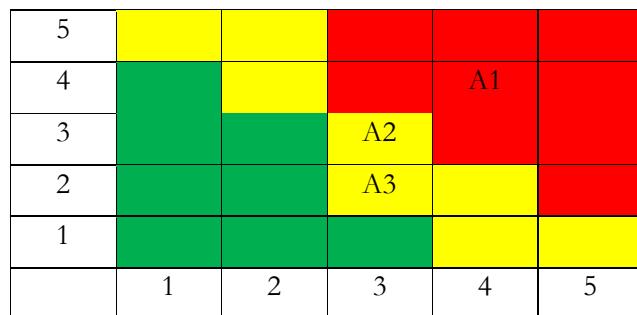
Dalam berbisnis, Mega Durian pastinya mempunyai risiko bisnis yang dihadapinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, identifikasi risiko Mega Durian berfokus pada risiko operasional, karena permasalahan yang sering muncul dalam operasional bisnis. Risiko operasional diidentifikasi berdasarkan risiko internal. Identifikasi risiko didasarkan pada analisis tingkat probabilitas (frekuensi) dan tingkat konsekuensi (efek) suatu peristiwa risiko. Frekuensi dan tingkat dampak diukur pada skala 1-5. Skala frekuensi dengan nilai 5, 4, 3, 2 dan 1 mencerminkan tingkat kemungkinan terjadinya risiko: Sangat sering, sering, cukup sering, jarang, dan tidak pernah. Sedangkan skala dampak dengan nilai 1, 2, 3, 4 dan 5 mencerminkan tingkat akibat risiko yang sangat kecil, kecil, sedang, besar dan sangat besar.

Tabel 1. Identifikasi Risiko Operasional pada Usaha Mega Durian

Risiko Operasional	Kode	Identifikasi Risiko	Frekuensi	Dampak
Risiko Internal	A1	Karyawan Sering Datang Terlambat	4	4
	A2	Karyawan Melakukan Pencurian	3	3
	A3	Pegawai tidak proaktif dalam melayani pegawai	2	3

Penilaian Risiko

Berdasarkan tabel identifikasi risiko operasional di atas, tahap selanjutnya yaitu menggunakan matriks dampak probabilitas. Matriks ini membantu menilai risiko-risiko yang diprioritaskan berdasarkan kemungkinan terjadinya dan tingkat dampak risiko-risiko tersebut. Daerah matriks mempunyai beberapa warna yaitu merah, kuning dan hijau. Merah berarti risiko tinggi, kuning sedang, dan hijau risiko rendah.



Tabel 1. Likelihood-impact Matrix

Berdasarkan analisis enterprise risk management (ERM) terhadap aktivitas operasional Mega Durian, terdapat beberapa risiko yang menunjukkan tingkat risiko tinggi A1 (Karyawan sering datang terlambat). Selain itu terdapat dua risiko yang menunjukkan tingkat risiko sedang yaitu A2 (Pegawai melakukan pencurian) dan A3 (Pegawai tidak proaktif dalam melayani pegawai).

Risiko operasional yang terjadi pada Mega Durian terjadi pada proses produksi karyawan sering datang terlambat. Keterlambatan produksi, keterlambatan karyawan dapat menyebabkan keterlambatan proses produksi, sehingga target produksi tidak dapat tercapai. Penggunaan sumber daya yang tidak efektif, karyawan yang datang terlambat dapat menyebabkan penggunaan sumber daya yang tidak efektif, seperti mesin dan peralatan produksi yang tidak digunakan secara maksimal. Kualitas produk yang menurun, keterlambatan karyawan dapat menyebabkan kualitas produk yang dihasilkan menurun, karena karyawan tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Karyawan melakukan pencurian. Kerugian material, pencurian oleh karyawan dapat menyebabkan kerugian materil, seperti hilangnya bahan baku, produk jadi, atau peralatan produksi. Kehilangan kepercayaan, pencurian oleh karyawan dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan dari pelanggan dan stakeholder lainnya.

Pegawai tidak proaktif dalam melayani pegawai. Kepuasan pelanggan yang menurun, karyawan yang kurang inisiatif dalam melayani pelanggan dapat menyebabkan kepuasan pelanggan menurun, karena pelanggan tidak mendapatkan pelayanan yang memuaskan. Penurunan penjualan, kepuasan pelanggan yang menurun dapat menyebabkan penurunan penjualan, karena pelanggan tidak lagi

mempercayai perusahaan. Kehilangan pelanggan, karyawan yang kurang inisiatif dalam melayani pelanggan dapat menyebabkan kehilangan pelanggan, karena pelanggan memilih untuk berpindah ke perusahaan lain yang dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko Mega Durian mengutamakan risiko tinggi namun tetap menjaga fleksibilitas terhadap potensi risiko lainnya. Dalam hal ini penanganan risiko operasional Mega Durian adalah dengan melakukan pengurangan risiko dengan berusaha mencegah risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Mega Durian dapat mengurangi kemungkinan risiko operasional sebagai berikut:

1. Pengendalian risiko untuk karyawan yang sering datang terlambat dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang jelas tentang keterlambatan dan konsekuensinya, menciptakan budaya yang menghargai kehadiran dan keterlambatan, serta menerapkan sistem reward untuk karyawan yang memiliki kehadiran dan keterlambatan yang baik.
2. Pengendalian risiko untuk karyawan yang melakukan pencurian dapat dilakukan dengan mengenal karyawan lebih baik, melakukan supervisi yang ketat, menggunakan purchase orders, mengontrol cash receipts, melakukan audit internal dan eksternal, menginstall computer security measures, melacak business checks, mengelola inventory dan menggunakan security systems, serta memberikan cara bagi karyawan untuk melaporkan pencurian atau fraud oleh rekan kerja.
3. Pengendalian risiko untuk karyawan yang kurang inisiatif dalam melayani karyawan lain dapat dilakukan dengan menciptakan kebijakan yang jelas tentang pelayanan karyawan, melakukan pelatihan bagi karyawan tentang pentingnya pelayanan karyawan yang baik, menerapkan sistem reward untuk karyawan yang memiliki pelayanan karyawan yang baik, serta meningkatkan komunikasi antara karyawan dan karyawan lain untuk memastikan kebutuhan karyawan terpenuhi.

Dengan melakukan pengendalian risiko tersebut, perusahaan dapat mengurangi risiko yang timbul akibat karyawan yang sering datang terlambat, melakukan pencurian, dan kurang inisiatif dalam melayani karyawan lain.

Kesimpulan

UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan. UMKM sendiri terdiri dari beberapa sektor yang berbeda seperti sektor kuliner, jasa dan lainnya. UMKM Mega Durian bergerak dalam bidang penjualan buah durian segar. Sektor UMKM juga harus menganalisis dan mengidentifikasi risiko yang dihadapinya. Hal ini dilakukan agar risiko yang muncul tidak mengganggu stabilitas industri. Saat ini UMKM sering menghadapi risiko pegawai sering datang terlambat, pegawai bersalah karena mencuri, pegawai kurang inisiatif dalam melayani pelanggan. Oleh karena itu, UMKM Mega Durian harus merespons secara tepat untuk memitigasi risiko tersebut..

Karyawan Sering Datang Terlambat, Karyawan Melakukan Pencurian, dan Karyawan Kurang Inisiatif Dalam Melayani Pelanggan adalah beberapa contoh risiko yang dihadapi oleh UMKM Mega Durian. Risiko-risiko ini dapat menyebabkan kerugian materiil dan non-materiil bagi organisasi. Keterlambatan karyawan dapat menyebabkan gangguan produktivitas, pengaruh pada reputasi dan budaya perusahaan, stres dan ketegangan dalam tim, potensi kehilangan bisnis atau pelanggan, konsekuensi hukum, pemotongan gaji atau tunjangan, pengaruh pada pengembangan karir, kurangnya kepercayaan dari atasan, penurunan moral karyawan, dan kurangnya kedisiplinan dan profesionalisme. Pencurian karyawan dapat menyebabkan kerugian materiil dan non-materiil bagi organisasi. Kurangnya inisiatif dalam melayani pelanggan dapat menyebabkan kehilangan pelanggan dan potensi pendapatan. UMKM Mega Durian perlu memiliki kebijakan yang jelas dan efektif, serta melakukan monitoring dan pencatatan yang akurat. Perusahaan juga perlu melakukan pembicaraan pribadi dengan karyawan yang bermasalah dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri.

Referensi

- Ardiansyah, T. L. S. I., Salwa, H., Arraafi, M., Riesquita, E., & Agustina, E. (2023). Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Bisnis pada UMKM Kopi Konnichiwa. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 527–530.
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Dennistian, R. (2019). Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Sukahati (Study Kasus Di Kelompok Tani Tunas Hijau. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 52–65. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i1.4115>
- Fadhiila Tamara, A., Ramadansyah, E., Husniyah, N., Fatimatum Nazya, A., & Sarah Maesaroh, S. (2022). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi pada Kedai Kopi & Rempah Trem). *Jurnal Administrasi Kantor*, 10(2), 204–220.
- Putri, I. M., Sibagariang, M. I. B. A., Mey, N. A., Kusumo, P., Hutagalung, R. M., Mahendra, R. A., & Christiarini, R. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis pada UMKM Cafe Garis Langit. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 447–453. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.356>
- Saifulloh, S., Pamungkas, R., & Sari, D. A. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pada UMKM Keripik Singkong “Sugi” Menggunakan SWOT Dan Matrik Risiko. *Gontor Agrotech Science Journal*, 8(3), 118–124. <https://doi.org/10.21111/agrotech.v8i3.9398>
- Suhaimi, A. (2020). Analisis Manajemen Resiko Umkm Batik Bangkalan Madu-Ra Di Tengah Pandemi Covid-19. *Manajemen Risiko*, 1(11), 141–148. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mr/article/view/2795/1787>
- Syafira N. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.